

PENGARUH GREEN INTELLECTUAL CAPITAL INDEX, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN

[The Effect Of Green Intellectual Capital Index, Company Size, Capital Structure And Investment Decisions On Financial Performance]

**I Gusti Agung Arista Pradnyani^{1)*}, Putu Atim Purwaningrat²⁾, Ni Luh Putu Widhiastuti³⁾,
I Gusti Agung Ayu Pramita Indraswari⁴⁾**

**¹⁾Universitas Mataram, ²⁾Universitas Hindu Indonesia,
³⁾Universitas Mahasaraswati Denpasar, ⁴⁾Universitas Pendidikan Nasional**

agung.rista7@unram.ac.id (corresponding)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Green Intellectual Capital Index (GICI), ukuran perusahaan, struktur modal, serta keputusan investasi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, sementara analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda melalui bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GICI dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, struktur modal justru memberikan dampak negatif. Sementara itu, keputusan investasi terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan strategi keberlanjutan tetap relevan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan, serta menegaskan pentingnya pengelolaan aset tidak berwujud dan pengambilan keputusan investasi yang tepat dalam industri pertambangan.

Kata kunci: *Green Intellectual Capital; Ukuran Perusahaan; Struktur Modal; Keputusan Investasi; Kinerja Keuangan*

ABSTRACT

The purpose of this study is to ascertain how the financial performance of mining businesses listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2020 and 2023 is impacted by the Green Intellectual Capital Index (GICI), company size, capital structure, and investment choices. This study's quantitative methodology makes use of secondary data from each company's sustainability and annual reports. Purposive sampling was used to choose the research sample, and multiple linear regression using the SPSS program was used to analyze the data. The findings demonstrate that financial performance is not significantly impacted by GICI or firm size. On the other hand, capital structure is detrimental. In the meanwhile, it has been demonstrated that investment choices improve a company's financial performance. These results highlight the significance of managing intangible assets and making wise investment choices in the mining sector and show that putting sustainability principles into practice is still significant in attempts to enhance financial performance.

Keywords: *Green Intellectual Capital; Firm Size; Capital Structure; Investment Decisions; Financial Performance*

PENDAHULUAN

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor penting yang berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Peran tersebut terlihat dari berbagai aspek, seperti kontribusinya terhadap pendapatan negara, kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja, hingga perannya dalam mendorong pembangunan infrastruktur, khususnya di wilayah terpencil yang kaya akan sumber daya alam. Dari sisi makroekonomi, sektor ini secara konsisten menyumbang porsi yang cukup berarti terhadap Produk Domestik Bruto atau PDB, terutama lewat komoditas unggulan seperti batubara, nikel, emas, dan tembaga. Meski begitu, aktivitas pertambangan juga membawa dampak lingkungan yang tidak bisa dianggap sepele. Pengerukan sumber daya alam dalam skala besar berisiko memicu berbagai kerusakan ekologis, mulai dari degradasi lahan, pencemaran air dan udara, hingga berkurangnya keanekaragaman hayati di sekitar area tambang. Di samping itu, proses ekstraksi dan penggunaan energi berbasis sumber daya fosil turut mendorong meningkatnya emisi gas rumah kaca yang pada akhirnya mempercepat perubahan iklim secara global. Kondisi inilah yang kemudian memunculkan tekanan dari berbagai pihak, baik pemerintah, investor, maupun komunitas internasional, agar perusahaan-perusahaan di sektor tambang mulai bergeser ke praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab dan ramah lingkungan.

Menghadapi tantangan semacam itu, perusahaan kini dituntut untuk menjalankan pendekatan manajerial yang tidak melulu soal keuntungan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dalam jangka panjang. Salah satu pendekatan yang belakangan cukup banyak mendapat perhatian adalah penerapan Green Intellectual Capital atau GIC, yang dianggap mampu mendorong perusahaan menuju kinerja yang lebih berkelanjutan. GIC sendiri merujuk pada aset-aset tak berwujud yang berkaitan dengan pengetahuan, kapabilitas, sistem internal organisasi, serta jaringan hubungan eksternal yang semuanya diarahkan untuk mendukung pengelolaan lingkungan di dalam perusahaan. Secara garis besar, konsep ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu *green human capital*, *green structural capital*, dan *green relational capital*. Ketiganya memiliki peran yang saling mendukung dan tidak bisa dipisahkan, karena secara bersama-sama mampu mendorong terciptanya inovasi yang ramah lingkungan sekaligus memperkuat keberlanjutan kinerja perusahaan secara menyeluruh. (Mulatsih, 2025).

Penerapan GIC yang konsisten terbukti berkaitan dengan munculnya inovasi ramah lingkungan sekaligus membaiknya kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal intelektual yang memerhatikan aspek lingkungan bisa menjadi strategi yang cukup penting bagi perusahaan, karena di satu sisi mampu memperkuat daya saing perusahaan, sementara di sisi lain turut mendorong tanggung jawab ekologis yang lebih nyata (Solihin et al., 2023). Seiring dengan semakin ketatnya regulasi dan meningkatnya kesadaran global terhadap isu keberlanjutan, perusahaan pun semakin dituntut untuk memasukkan prinsip-prinsip lingkungan ke dalam strategi bisnis mereka. Berdasarkan hal tersebut, penting untuk mengkaji lebih jauh bagaimana penerapan GIC serta dampaknya terhadap kinerja perusahaan, terutama pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Topik ini menjadi menarik untuk diteliti karena tidak hanya memberikan kontribusi dari sisi akademik, tetapi juga dapat menjadi referensi praktis bagi perusahaan dalam menyusun strategi keberlanjutan yang lebih efektif dan terarah.

Beberapa penelitian belakangan ini menunjukkan bahwa GIC punya peran yang cukup signifikan dalam mendorong kinerja maupun keberlangsungan bisnis suatu perusahaan. GIC terbukti memberi pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sekaligus mampu memperkuat kepercayaan investor lewat keterbukaan informasi yang disampaikan perusahaan kepada publik (Wati et al., 2024). Manfaat GIC pun tidak berhenti di kinerja keuangan saja, melainkan juga mendorong inovasi di kalangan karyawan serta memperbaiki kinerja operasional perusahaan secara menyeluruh (Dinarjito, 2024). Lebih lanjut, GIC berpengaruh nyata terhadap sustainability performance, terutama jika ditopang oleh tata kelola perusahaan yang sehat (Khotimah et al., 2024). GIC yang berjalan beriringan dengan green accounting dan green innovation pun terbukti mampu mendongkrak nilai perusahaan sekaligus memperkuat kinerja keuangannya, yang menegaskan betapa pentingnya mengintegrasikan strategi berbasis lingkungan sebagai bagian dari upaya membangun keunggulan kompetitif (Astuti & Ahmar, 2025). Meski GIC tidak selalu berdampak langsung pada nilai perusahaan, keterbukaan informasi terkait lingkungan hidup seperti data emisi karbon tetap berperan

penting dalam membentuk persepsi positif investor (Putri et al., 2025). Dari keseluruhan temuan tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa GIC adalah elemen strategis yang mendukung kinerja keuangan, mendorong inovasi, serta menjaga keberlanjutan perusahaan di tengah tekanan lingkungan dan harapan dari berbagai pemangku kepentingan.

Sejumlah penelitian sebelumnya memang sudah menelaah keterkaitan antara Green Intellectual Capital Index (GICI), ukuran perusahaan, struktur modal, keputusan investasi, dan kinerja keuangan. Namun studi yang menguji kelima variabel itu sekaligus, khususnya pada sektor pertambangan, masih jarang ditemukan. Padahal sektor ini punya karakteristik tersendiri, mulai dari profil risikonya yang tinggi, kebutuhan modal yang besar, hingga kompleksitas tata kelola yang tidak bisa disamakan begitu saja dengan sektor lain. Atas dasar itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat secara empiris bagaimana pengaruh masing-masing variabel, yaitu GICI, ukuran perusahaan, struktur modal, serta keputusan investasi, terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berangkat dari beberapa pertanyaan utama yang ingin dijawab, yaitu bagaimana pengaruh GICI terhadap kinerja keuangan, seberapa besar peran ukuran perusahaan, bagaimana dampak struktur modal, serta apakah keputusan investasi juga ikut memengaruhi kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan di sektor pertambangan. Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh GICI, ukuran perusahaan, struktur modal, serta keputusan investasi terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE KAJIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan serta laporan keberlanjutan perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 sampai 2023.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan meliputi seluruh perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Sementara itu, pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

No	Perusahaan Sampel Kajian	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun berturut-turut, yaitu pada periode 2020-2023	63
2	Perusahaan Pertambangan yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan Tahunan (Annual Report) sepanjang periode 2020–2023	(16)
3	Perusahaan yang menyusun Laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang Rupiah (IDR)	(17)
4	Perusahaan yang tidak memuat informasi GICI, struktur modal, ukuran perusahaan, keputusan investasi, dan kinerja keuangan	(20)
Jumlah Perusahaan Sampel		10
Jumlah Pengamatan selama periode Kajian (10 x 4)		40

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Indikator	Item
GICI (X1)	Diukur berdasarkan jumlah pengungkapan item Indeks Modal Intelektual Hijau dalam laporan keberlanjutan.
Firm Size (X2)	Pengukuran dilakukan dengan menggunakan logaritma natural dari

Indikator	Item
	total aset (Ln Total Aset).
Struktur Modal (X3)	Penelitian ini menggunakan rumus Debt To Equity Ratio
Keputusan Investasi (X4)	Rumus yang dipakai dalam penelitian ini adalah Price Earning Rasio (PER)
Profitabilitas (Y)	Pengukuran dilakukan menggunakan Return on Asset (ROA), yakni rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aset.

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1: Green Intellectual Capital Index berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

H3: Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

H4: Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis, penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum analisis regresi dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, dengan tujuan memastikan bahwa model yang digunakan sudah memenuhi syarat dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui beberapa tahapan statistik. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, uji F dimanfaatkan untuk menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitasnya berada di atas 0,05. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,171, yang menunjukkan angka tersebut melebihi batas ketentuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual telah berdistribusi normal, sehingga model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Luaran Uji Normalitas

<i>Asym Sig</i> (2-tailed)	Keterangan
0,171	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah, 2026.

2) Uji Multikolinearitas

Untuk uji multikolinearitas, sebuah model dikatakan bebas dari masalah ini apabila nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Berdasarkan hasil pengujian, nilai tolerance masing-masing variabel independen adalah 0,227; 0,251; 0,572; dan 0,426, sedangkan nilai VIF-nya berturut-turut sebesar 4,401; 3,983; 1,747; dan 2,349. Seluruh angka tersebut masih dalam batas yang disyaratkan, sehingga dapat dipastikan tidak ada masalah multikolinearitas dalam model ini.

Tabel 4. Luaran Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
GICI	0,227	4,401	Non multikolinearitas
FIRMSIZE	0,251	3,983	Non multikolinearitas
DER	0,572	1,747	Non multikolinearitas
PER	0,426	2,349	Non multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2026.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji Glejser. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut: GICI sebesar 0,949, ukuran perusahaan sebesar 0,392, DER sebesar 0,933, dan PER sebesar 0,572. Seluruh nilai tersebut berada di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5. Luaran Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
GICI	0,949
FIRMSIZE	0,392
DER	0,933
PER	0,572

Sumber: Data diolah, 2026.

4) Uji Autokorelasi

Di sisi lain, hasil pengujian autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,866, dengan nilai batas atas (du) sebesar 1,7209. Nilai tersebut berada pada kisaran yang diperbolehkan, yaitu di antara 1,7209 hingga 2,2791. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami gejala autokorelasi.

Tabel 6. Luaran Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,866

Sumber: Data diolah, 2026.

Uji Kelayakan Model

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Luaran Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,871 ^a	0,844	0,768

Sumber: Data diolah, 2026.

Dari uji koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,768. Artinya, sekitar 76,8% variasi kinerja keuangan mampu dijelaskan oleh keempat variabel dalam model ini, sementara sisanya sebesar 23,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

2) Uji F

Tabel 8. Luaran Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	12,527	0,032 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai statistik sebesar 12,527 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,032, yang berada di bawah batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan secara keseluruhan sudah layak dan mampu menjelaskan serta memprediksi kinerja keuangan perusahaan dengan cukup baik.

Uji Hipotesis atau Uji T

Tabel 9. Luaran Uji T

Model		T	Sig.
1	(Constant)	0,222	0,838
	GICI	-0,174	0,873
	FIRMSIZE	-1,704	0,187
	DER	0,200	0,854
	PER	6,428	0,008

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan hasil uji t, variabel GICI memiliki nilai t sebesar -0,174 dengan tingkat signifikansi 0,873. Sementara itu, ukuran perusahaan menunjukkan nilai t sebesar 1,704 dengan signifikansi 0,187. Karena kedua nilai signifikansi tersebut berada di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa GICI dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan itu, struktur modal yang diprosikan melalui DER menghasilkan nilai t sebesar -0,200 dengan signifikansi 0,004. Nilai ini berada di bawah 0,05, sehingga menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Di sisi lain, keputusan investasi memperlihatkan hasil yang cukup kuat, dengan nilai t sebesar 6,428 dan signifikansi 0,008. Hal ini menandakan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, secara parsial dapat disimpulkan bahwa GICI dan ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang berarti, struktur modal justru berdampak negatif, sedangkan keputusan investasi menjadi variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Green Intellectual Capital Index terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, H_1 dinyatakan tidak didukung. Hal ini menunjukkan bahwa Green Intellectual Capital Index (GICI) belum terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,873, yang jauh melampaui batas 0,05. Dengan demikian, pengungkapan GICI dapat dikatakan belum mampu memberikan dampak yang nyata terhadap Return on Assets (ROA) perusahaan. GICI sejatinya mencerminkan bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan melalui pemanfaatan aset tidak berwujud, seperti pengetahuan berbasis lingkungan, budaya organisasi yang berorientasi hijau, hingga relasi eksternal yang mendukung keberlanjutan. Hanya saja, menjalankan tanggung jawab tersebut tidak serta-merta membuat perusahaan lebih efisien dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba.

Legitimacy Theory menjelaskan bahwa perusahaan mengungkapkan informasi lingkungan pada dasarnya untuk meraih legitimasi dari masyarakat luas. Pengungkapan GICI memang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap isu lingkungan, namun tujuan pokoknya lebih condong ke arah menjaga citra dan keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, manfaat yang dihasilkan biasanya lebih terasa dalam jangka panjang dan belum langsung terlihat pada kinerja keuangan dalam periode yang sama.

Hasil ini juga konsisten dengan sejumlah penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa green intellectual capital belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, khususnya ketika diukur menggunakan ROA. Manfaat dari pengelolaan intellectual capital berbasis lingkungan memang butuh waktu dan tidak selalu langsung terbaca dalam laporan keuangan tahunan (Atarwaman, 2025). Penelitian lain pun memperkuat kesimpulan serupa, bahwa kontribusi GICI sifatnya lebih tidak langsung dan masih membutuhkan faktor-faktor pendukung lain agar benar-benar bisa mendorong kinerja perusahaan ke level yang lebih baik (Rifka dkk, 2024).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial, H_2 juga tidak didukung. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,854, yang berada jauh di atas batas 0,05. Dengan demikian, besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset belum mampu menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur melalui Return on Assets (ROA).

Secara teori, ukuran perusahaan kerap dikaitkan dengan *Signaling Theory*, yang pada intinya menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memancarkan sinyal positif bagi investor karena dianggap lebih stabil, punya akses sumber daya yang lebih luas, serta lebih tahan menghadapi guncangan ekonomi. Namun dalam kenyataannya, perusahaan besar justru kerap menanggung beban biaya operasional yang tinggi, struktur organisasi yang rumit, serta potensi inefisiensi dalam pengelolaan aset. Kombinasi faktor-faktor itulah yang membuat ukuran perusahaan tidak otomatis berbanding lurus dengan profitabilitas..

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya. Total aset bukan penentu utama profitabilitas karena ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap ROA (Ernawati & Santoso, 2021). Hasil serupa juga muncul dari penelitian di sektor perbankan syariah, di mana ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh signifikan pada ROA (Yuliana et al., 2022). Ada faktor-faktor lain yang jauh lebih dominan dalam memengaruhi profitabilitas, seperti efisiensi operasional dan struktur keuangan perusahaan (Bagus Yogie Prasetya & Endro, 2024). Besarnya aset yang dimiliki sebuah perusahaan pun tidak dengan sendirinya menjamin kemampuan perusahaan tersebut dalam mencetak laba (Amalia, 2021).

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, H_3 dinyatakan didukung. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,004, yang berada di bawah batas 0,05, dengan nilai t sebesar -0,200. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi utang dibandingkan ekuitas, yang tercermin dalam Debt to Equity Ratio (DER), maka kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui Return on Assets (ROA) cenderung mengalami penurunan.

Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan cenderung lebih banyak mengandalkan pendanaan eksternal, terutama yang berasal dari utang. Kondisi ini otomatis mendongkrak beban bunga serta kewajiban pembayaran yang harus dipikul perusahaan. Jika pendapatan yang masuk tidak cukup untuk menutup beban-beban tersebut, profitabilitas perusahaan bisa tergerus dan risikonya bisa berujung pada financial distress. Temuan ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa struktur modal, khususnya yang diukur melalui rasio utang, memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas, baik yang diprosikan dengan ROA maupun ROE. Dengan demikian, peningkatan penggunaan utang cenderung berdampak pada menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Prasojo, 2019). Hal serupa juga ditemukan pada sektor food and beverage, di mana DER yang tinggi terbukti menurunkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba (Ratih dkk, 2025). Pada perusahaan manufaktur pun, penggunaan utang yang berlebihan terbukti membebani keuangan perusahaan sehingga berdampak pada penurunan kinerja secara keseluruhan. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang kurang seimbang, khususnya ketika porsi utang terlalu dominan, berpotensi menimbulkan tekanan finansial yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Kinerja Keuangan

Di sisi lain, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi memiliki nilai t sebesar 6,428 dengan tingkat signifikansi 0,008, yang berada di bawah batas 0,05. Dengan demikian, H_4 dinyatakan didukung. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, semakin tepat perusahaan dalam mengambil keputusan investasi, maka kinerja keuangan yang dihasilkan juga cenderung semakin baik. Secara teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui *Signaling Theory* yang diperkenalkan oleh Spence (1973). Teori ini menjelaskan bahwa setiap keputusan yang diambil oleh manajemen,

termasuk keputusan investasi, dapat dipandang sebagai sinyal bagi pihak eksternal terkait prospek perusahaan di masa mendatang. Ketika perusahaan mengambil keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan, hal itu akan dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh investor bahwa perusahaan punya potensi pertumbuhan yang menjanjikan. Kepercayaan investor pun tumbuh, nilai perusahaan menguat, dan ujungnya kinerja keuangan ikut terdongkrak.

Hasil ini juga mendapat dukungan dari berbagai penelitian terdahulu. Sejumlah studi menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan secara optimal mampu meningkatkan efisiensi sekaligus mendorong profitabilitas perusahaan, sehingga keputusan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Sari & Sudarsi, 2024). Pada sektor otomotif yang tercatat di BEI, keputusan investasi juga terbukti berperan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih tepat dalam mengalokasikan dana investasinya cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik (Istiqomah & Mujiyati, 2025). Selain itu, keputusan investasi juga diketahui berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang secara tidak langsung mencerminkan adanya peningkatan kinerja keuangan (Rudiyanto Hartono et al., 2023). Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi merupakan faktor yang cukup penting dalam memengaruhi kinerja keuangan. Hal ini karena investasi yang dilakukan secara tepat tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas, tetapi juga memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa depan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan keseluruhan proses analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan sejumlah temuan penting terkait faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Secara umum, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak semua variabel yang diteliti mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. GICI dan ukuran perusahaan belum terbukti memberikan dampak yang berarti, yang menunjukkan bahwa pengelolaan aset tidak berwujud berbasis lingkungan serta besarnya skala perusahaan belum secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan dalam jangka pendek. Di sisi lain, struktur modal justru menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa tingginya ketergantungan pada utang dapat memicu tekanan finansial dan berpotensi menurunkan kinerja perusahaan. Sementara itu, keputusan investasi menjadi variabel yang paling konsisten memberikan pengaruh positif dan signifikan. Hal ini menegaskan bahwa ketepatan dalam menentukan serta mengelola investasi memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional sekaligus mendorong pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan struktur modal secara lebih hati-hati serta pengambilan keputusan investasi yang tepat sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Selain itu, perusahaan juga perlu lebih mengoptimalkan pengelolaan GICI agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih nyata, tidak hanya dalam jangka panjang, tetapi juga mampu memberikan kontribusi yang lebih terukur terhadap kinerja keuangan.

Saran

Dari temuan tersebut, perusahaan pertambangan sebaiknya lebih cermat dalam mengelola struktur modal dengan menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas supaya beban finansial tidak sampai menggerus kinerja keuangan. Di sisi lain, perusahaan juga perlu lebih selektif dalam mengambil keputusan investasi dengan memastikan dana yang dikeluarkan benar-benar diarahkan ke aset produktif yang bisa memberikan nilai tambah nyata. Bagi investor, penilaian terhadap sebuah perusahaan sebaiknya tidak hanya bertumpu pada ukuran perusahaan atau pengungkapan GICI semata, tetapi juga perlu mempertimbangkan bagaimana perusahaan mengelola struktur modalnya serta seberapa baik kualitas keputusan investasi yang diambil. Ke depannya, akan lebih baik jika penelitian serupa mempertimbangkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, seperti good corporate governance, likuiditas, maupun pertumbuhan perusahaan.

Memperluas objek penelitian ke sektor lain atau memperpanjang periode penelitian juga akan membuat hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan bisa digeneralisasikan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–17.
- Astuti, T., & Ahmar, N. (2025). Effects of green intellectual capital, green accounting, and green innovation on firm value: The moderating role of return on assets. *Environmental Economics*, 16(1), 1–12. [https://doi.org/10.21511/ee.16\(1\).2025.01](https://doi.org/10.21511/ee.16(1).2025.01)
- Atarwaman, R. J. (2025). The Effect of Green Intellectual Capital, Green Accounting, and Firm Size on Financial Performance through ESG. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(6), 1805–1816. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i6.4319>
- Bagus Yogie Prasetya, & Endro, A. S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Economic and Digital Business*, 5(1), 329–374.
- Dinarjito, A. (2024). Green Intellectual Capital, Employee Innovativeness, Job Performance and Firms' Financial Performance: Evidence From SOEs in Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 15(2), 2085–2094. <https://doi.org/10.26740/jaj.v15n2.p188-201>
- Ernawati, & Santoso, S. B. (2021). 13246-35359-2-Pb. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Volume 19(2), 231–246.
- Istiqomah, S. N., & Mujiyati. (2025). Pengaruh Keputusan Investasi, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2023). *Center of Economic Student Journal*, 8(1), 2621–2630. <https://doi.org/10.56750/csej.v8i1.1048>
- Khotimah, H., Hakim, D. R. (2024). The Effect of Green Intellectual Capital, Good Corporate Governance, and Growth Options on Sustainability Performance. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 27(1), 113–129. <https://doi.org/10.14414/jebav.v27i1.4256>
- Mulatsih, S. N. (2025). Green intellectual capital and eco-innovation in shaping sustainable financial performance: Evidence from Indonesia. *Social Sciences and Humanities Open*, 11(November 2024). <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101345>
- Prasojo. (2019). EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS EMITEN INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA Prasojo. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 4988, 39–51.
- Putri, Z. A. H., Zairin, G. M. (2025). Pengaruh Green Intellectual Capital, Carbon Emission Disclosure, dan Eco-Efficiency terhadap Nilai Perusahaan. *Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting*, 2(11), 2696–2705. <https://jurnal.intekom.id/index.php/ijema>
- Ratih Komala Sari, Sunaryo, E. B. (2025). PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Subsektor makanan dan minuman Periode 2020-2024). 7(1), 182–192.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). No Title 濟無No Title No Title No Title. 2, 306–312.
- Rudiyanto Hartono, D., Fauzi, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(6), 1417–1432. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i6.673>
- Sari, K. W., & Sudarsi, S. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 9(1), 564. <https://doi.org/10.33087/jmas.v9i1.1707>
- Solihin, S., Karsam, K. (2023). Green Intellectual Capital And Sustained Competitive Advantages In The Industrial Sector Of Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 134–156.

<https://doi.org/10.22219/jrak.v13i1.23865>

Wati, Y., Renaldo, N. (2024). Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Politeknik Caltex Riau Green Intellectual Capital , Financial Performance , and Good Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 17(1), 28–37.

Yuliana, A., Korespondensi, P. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Islamic Economics and Business*, 1(1), 1–13.